



**PENGARUH KONSEP DIRI
DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI SEKBIN II
KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Yustiana Pangesti
1401416202**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PENGARUH KONSEP DIRI
DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI SEKBIN II
KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Yustiana Pangesti
1401416202**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.”, karya

Nama : Yustiana Pangesti

NIM : 1401416202

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001

Tegal, 18 Maret 2020
Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP. 19560414 198503 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.”, karya

nama : Yustiana Pangesti

NIM : 1401416202



Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar. S1

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang


hari Rabu, tanggal 15 April 2020.

Semarang, 15 April 2020

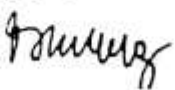
Panitia Ujian


Ketua,

Dr. Achmad Rifai R., M.Pd.
NIP.195908211984031001


Sekretaris,


Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,


Drs. Suhardi, M.Pd.
NIP 19570201 198103 1 006

Nama Penguji III


Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Yustiana Pangesti

NIM : 1401416202

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

Judul : *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 18 Maret 2020

Peneliti



Yustiana Pangesti

NIM 1401416202

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yustiana Pangesti

NIM : 1401416202

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,

Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, Maret 2020

Pembuat Pernyataan,



Yustiana Pangesti

1401416202

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah 7 & 8).
2. Teruslah berdoa dan berusaha sampai tidak ada lagi kesempatan.
3. Hidup hanya sekali, jadilah manusia yang bermanfaat dalam hal kebaikan.

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Patningsih,
Bapak Wasja,
Adik Dede Rizky Baktiar,
dan keluarga besar tercinta.

ABSTRAK

Pangesti, Y. 2020. *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd. 236.

Kata Kunci: Konsep Diri; Hasil Belajar; Kebiasaan Belajar Siswa.

Hasil belajar adalah penguasaan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor diantaranya konsep diri dan kebiasaan belajar siswa. Jika siswa mampu memahami konsep diri positif dalam dirinya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap perolehan belajar Matematika siswa. Begitu pula dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memengaruhi hasil belajar yang baik pula. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes berjumlah 246 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dan *Proporsional Random Sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 153 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak struktur untuk mendapatkan informasi awal, dokumentasi untuk nama dan hasil belajar Matematika siswa, serta angket tertutup *skala likert 4* pada variabel konsep diri dan kebiasaan belajar siswa.

Hasil penelitian didapatkan bahwa: (1) Ada pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar Matematika dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,671 > 1,976$ dan korelasi keduanya sebesar 0,212 atau dikatakan dalam kategori rendah. Besar sumbangan konsep diri terhadap hasil belajar Matematika siswa sebesar 4,5%; (2) Ada pengaruh antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,731 > 1,976$ dan korelasi keduanya sebesar 0,296 atau dikatakan memiliki hubungan dalam kategori sedang. Besar sumbangan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika sebesar 8,4%; (3) Ada pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,295 > 3,056$ dan korelasi ganda dalam kategori rendah (0,332). Besar sumbangan konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa sebesar 11%. Saran peneliti adalah hendaknya guru memahami konsep diri dan kebiasaan belajar siswa yang bervariasi, agar dapat membentuk konsep diri positif dalam diri siswa, serta dapat membimbing siswa supaya memiliki kebiasaan belajar yang baik dengan meningkatkan kebiasaan membaca buku, agar siswa dapat mencapai hasil belajar Matematika yang optimal.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.” Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat mencapai gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan ketidaksempurnaan, tetapi karena bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, alhamdulillah hambatan itu dapat teratasi. Penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad rifai, Rc, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Koordinator Wilayah Kecamatan Satuan Pendidikan Kecamatan Brebes yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin peneliti melaksanakan penelitian.

8. Guru Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
9. Tenaga kependidikan PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membantu administrasi penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman PGSD angkatan 2016 khususnya rombel E tercinta yang telah membantu dan menyemangati selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Semarang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini semoga mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, 9 Maret 2020



Penulis.

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Ujian Skripsi.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Abstrak	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar gambar.....	xv
Daftar tabel.....	xvi
Daftar lampiran	xviii
BAB	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.5.1 Tujuan Umum	13
1.5.2 Tujuan Khusus	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.6.1 Manfaat Teoritis	14
1.6.2 Manfaat Praktis	14
BAB	
2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teoritis	16
2.1.1 Hasil Belajar.....	16
2.1.1.1 Pengertian Belajar	16

2.1.1.2	Pengertian Pembelajaran	17
2.1.1.3	Ciri-ciri Belajar	18
2.1.1.4	Pengertian Hasil Belajar	19
2.1.1.5	Faktor-faktor yang memengaruhi Proses dan Hasil Belajar	21
2.1.2	Matematika	22
2.1.2.1	Pengertian Matematika.....	22
2.1.2.2	Pembelajaran Matematika.....	23
2.1.2.3	Karakteristik Matematika di SD.....	23
2.1.2.4	Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	25
2.1.3	Konsep Diri	26
2.1.3.1	Pengertian Konsep Diri	26
2.1.3.2	Aspek Konsep Diri	28
2.1.3.3	Faktor yang Memengaruhi Konsep Diri	29
2.1.3.4	Jenis-jenis Konsep Diri	30
2.1.3.5	Konsep Diri dan Perilaku	31
2.1.3.6	Upaya yang dapat dilakukan Guru untuk Mengembangkan Konsep Diri Akademik.....	32
2.1.3.7	Indikator Konsep Diri	33
2.1.4	Kebiasaan Belajar	34
2.1.4.1	Pengertian Kebiasaan Belajar	34
2.1.4.2	Aspek Kebiasaan Belajar	35
2.1.4.3	Pembentukan Kebiasaan Belajar yang baik.....	35
2.1.4.4	Indikator Kebiasaan Belajar.....	37
2.1.5	Hubungan Antar Variabel	38
2.1.5.1	Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika	38
2.1.5.2	Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	39
2.2	Kajian Empiris	39
2.3	Kerangka Berpikir	51
2.4	Hipotesis Penelitian	53
BAB		
3	METODE PENELITIAN	54

3.1	Desain Penelitian	54
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.2.1	Tempat Penelitian	56
3.2.2	Waktu Penelitian	56
3.3	Populasi dan Sampel	56
3.3.1	Populasi	56
3.3.2	Sampel	57
3.4	Variabel Penelitian	60
3.4.1	Variabel Bebas	60
3.4.2	Variabel Terikat	61
3.5	Definisi Operasional Variabel	61
3.5.1	Konsep Diri (X_1)	61
3.5.2	Kebiasaan Belajar (X_2)	62
3.5.3	Hasil Belajar Matematika (Y)	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data	63
3.6.1	Wawancara	63
3.6.2	Angket atau Kuesioner	64
3.6.3	Dokumentasi	66
3.6.4	Daftar Cocok (<i>checklist</i>) dan Tabel	66
3.7	Instrumen Pengumpulan Data	67
3.7.1	Instrumen variabel hasil belajar	68
3.7.2	Instrumen variabel konsep diri.....	68
3.7.3	Instrumen variabel kebiasaan belajar.....	69
3.7.3.1	Uji Validitas Instrumen	72
3.7.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen	74
3.8	Teknik Analisis Data.....	75
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	75
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Bebas	75
3.8.1.2	Analisis Variabel Terikat	76
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis.....	76
3.8.2.1	Uji Normalitas	77

3.8.2.2	Uji Linieritas	77
3.8.2.3	Uji Multikolinearitas	78
3.8.2.4	Uji Heteroskedastisitas	78
3.8.3	Teknik Analisis Akhir	79
3.8.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	79
3.8.3.2	Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana	80
3.8.3.3	Analisis Korelasi Berganda	81
3.8.3.4	Analisis Regresi Berganda	81
3.8.3.5	Analisis Koefisien Determinasi (R_2).....	82
3.8.3.6	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	83
3.8.4	Data Berdistribusi Tidak Normal.....	83
3.8.4.1	Analisis <i>Spearman's rho</i> dan <i>Kendall's tau-b</i>	83
3.8.4.2	Analisis Regresi Logistik	84
BAB		
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1	Hasil Penelitian	85
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	85
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	86
4.1.2.1	Deskripsi Variabel Hasil Belajar.....	89
4.1.2.2	Deskripsi Variabel Konsep Diri	92
4.1.2.3	Deskripsi Variabel Kebiasaan Belajar Siswa.....	97
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis	99
4.1.3.1	Uji Normalitas Data	99
4.1.3.2	Uji Linearitas Data	100
4.1.3.3	Uji Multikolinearitas Data.....	101
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas Data	102
4.1.4	Uji Analisis Akhir	103
4.1.4.1	Analisis Korelasi Sederhana	103
4.1.4.2	Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana	105
4.1.4.3	Analisis Korelasi Ganda	108
4.1.4.4	Analisis Regresi Ganda.....	109

4.1.4.5	Analisis Determinasi	111
4.1.4.6	Analisis Regresi Bersama-sama (Uji F)	113
4.2	Pembahasan.....	113
4.2.1	Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.....	114
4.2.2	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	118
4.2.3	Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.....	121
4.3	Implikasi Penelitian.....	121
4.3.1	Implikasi Teoretis	122
4.3.2	Implikasi Praktis	123
BAB		
5	PENUTUP	124
5.1	Simpulan	124
5.2	Saran.....	125
5.2.1	Bagi Guru	125
5.2.2	Bagi Sekolah	126
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	127
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN		136

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Pola Kerangka Berpikir	52
3.1 Desain Penelitian	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Penilaian Akhir Semester Gasal Matematika Kelas V Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	7
3.1 Populasi Penelitian	57
3.2 Populasi Pengambilan Sampel Penelitian.....	60
3.3 Skor Angket Bentuk Skala Likert.....	65
3.4 Kisi-kisi Angket Konsep Diri	69
4.5 Kisi-kisis Angket Kebiasaan Belajar	70
3.6 Hasil Populasi Uji Coba	71
3.7 Hasil Sampel Uji Coba	72
3.8 Pedoman Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Ranah Kognitif ..	76
3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	80
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	86
4.2 Rentang Nilai Indeks	89
4.3 Pedoman Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Ranah Kognitif ..	89
4.4 Frekuensi Hasil Nilai Siswa	90
4.5 Nilai Indeks Konsep Diri.....	96
4.6 Nilai Indeks Kebiasaan Belajar	98
4.7 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks	99
4.8 Hasil Uji Normalitas Data	100
4.9 Hasil Uji Linieritas Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika	100
4.10 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	101
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	102
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y	104
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	104
4.15 Hasil Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana X_1 dengan Y	105
4.16 Hasil Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana X_2 dengan Y	107

4.17	Hasil Analisis Korelasi Ganda	108
4.18	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	109
4.19	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	111
4.20	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	112
4.21	Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	112
4.22	Hasil Analisis Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	137
2. Daftar Nama dan Hasil Belajar Siswa	141
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba	150
4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	151
5. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri (Uji Coba)	155
6. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	156
7. Angket Konsep Diri (Uji Coba)	157
8. Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	161
9. Skor Jawaban Butir Soal dari Responden	164
10. Lembar Validitas Penilai Ahli Angket Konsep Diri	165
11. Lembar Validitas Penilai Ahli Kebiasaan Belajar	171
12. Rekap Skor Angket Konsep Diri (Uji Coba)	177
13. Rekap Skor Angket Kebiasaan Belajar (uji Coba)	179
14. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Konsep Diri	181
15. Hasil Uji Realibilitas Angket Konsep Diri	183
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	185
17. Hasil Uji Realibilitas Angket Kebiasaan Belajar	187
18. Kisi-kisi Angket Konsep Diri (Penelitian)	189
19. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar (penelitian)	190
20. Angket Konsep Diri	191
21. Angket Kebiasaan Belajar	194
22. Data Skor Angket Konsep Diri (penelitian)	197
23. Data Skor Angket Kebiasaan Belajar (penelitian)	202
24. Rekap Skor Angket Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar serta Hasil Belajar Matematika Siswa	207
25. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	213
26. Sitasi Jurnal	214
27. Surat Penelitian	222
28. Dokumentasi	232

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Berikut penjelasannya:

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini berada pada pesatnya perkembangan zaman, dengan segala kemudahan dan kecanggihan teknologi yang dapat memudahkan aktivitas manusia mengakibatkan manusia seringkali tidak dapat mengendalikan diri dalam menghadapi perkembangan zaman, maka konsekuensi dari hal tersebut adalah harus meningkat pula kemampuan sumber daya manusia agar dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan perkembangan zaman dengan bijak tanpa melanggar nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Menurut Dalyono (2015:5) pendidikan adalah proses untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan kebutuhan demi keberlangsungan hidup. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara di Indonesia, pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga negara Indonesia, maksud dari pendidikan bermutu adalah pendidikan yang sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan berlaku bagi seluruh warga negara Indonesia tanpa memandang suku, ras, adat, dan budaya yang melekat pada setiap warga negara Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia sebagai bekal untuk kehidupannya. Munib, Budiyono & Suryana (2016:61) menyatakan bahwa, pendidikan merupakan sebuah proses membudaya yang bersifat turun-temurun, peran manusia dalam pendidikan yaitu mempertahankan budaya atau nilai-nilai luhur yang diajarkan di masa lampau untuk tetap diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan masa kini. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam kehidupan warga negara, agar tercipta generasi penerus bangsa yang potensial dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, setiap warga negara dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kecerdasan saja, tetapi juga mengembangkan beberapa aspek yang lain seperti akhlak mulia, kepribadian, spiritual keagamaan, dan keterampilan.

Pendidikan mempunyai peranan penting terhadap perubahan tingkah laku manusia, Salam (2011:107) menjelaskan bahwa, pendidikan adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik, melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh oleh manusia. Agar pendidikan dapat mengubah perilaku manusia kearah yang lebih baik, maka pendidikan tersebut harus berlangsung sepanjang hayat manusia. Munib, Budiyono & Suryana (2016:30) berpendapat bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia yaitu setiap manusia akan terus belajar atau mencari pengalaman baru melalui berbagai hal dalam kehidupannya seperti melalui pengetahuan, kepribadian, maupun keterampilan demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini setiap manusia akan memperoleh pendidikan sepanjang hidupnya, selama masih ada kemauan dan kesadaran dalam dirinya yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan minat setiap individu untuk memperoleh pendidikan tersebut, agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Munib, Budiyono & Suryana (2016:29) tujuan pendidikan yaitu untuk membina generasi muda supaya memiliki kepribadian yang lebih baik, melalui penanaman nilai-nilai kebudayaan dan norma yang berlaku di masyarakat dalam suatu negara. Selain itu, Hamalik (2017:3) menyatakan bahwa tujuan

pendidikan merupakan hasil dari adanya proses pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia karena membentuk pemikiran yang diharapkan dapat terus berupaya untuk melakukan hal-hal baik sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan dalam suatu negara atau daerah tempat tinggalnya sehingga tercipta keteraturan dan kerukunan kehidupan bermasyarakat.

Tercapainya tujuan pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap kesiapan generasi muda menghadapi masa depan yang semakin kompleks karena derasnya kemajuan teknologi. Terdapat berbagai jenis pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat seperti pendidikan agama, moral, karakter, kepribadian, dan lain sebagainya. Semua jenis pendidikan tersebut mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, serta merupakan bekal bagi kehidupan masyarakat supaya tercipta kehidupan yang baik dan teratur. Selain jenis pendidikan, di Indonesia juga terdapat beberapa jalur pendidikan yang memudahkan masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

Untuk memperoleh pendidikan di Indonesia, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Semua jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya pilihan setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dengan memilih jalur pendidikan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan penerapan peraturan tertentu sesuai dengan sistem pendidikan dan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Jenjang pendidikan formal meliputi pendidikan dasar atau dalam hal ini Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan menengah atau dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga pendidikan tinggi atau dalam hal ini Perguruan Tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang mendasari pendidikan-pendidikan selanjutnya.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang menjadi dasar bagi jenjang pendidikan selanjutnya, dalam pendidikan tingkat sekolah dasar terdapat kurikulum yang mengatur berlangsungnya proses pembelajaran. Hamalik (2017:16) menjelaskan, kurikulum adalah suatu program

pendidikan yang disusun oleh pemerintah pusat untuk digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum menjadi landasan bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan peraturan pemerintah demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013, Kurikulum 2013 disebut juga dengan istilah kurtilas. Penerapan kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 yang berlaku sebelumnya, bergantinya kurikulum tersebut mengakibatkan adanya perubahan standar isi pada kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

Kurniasih & Sani (2014:133) menyatakan bahwa, perubahan standar isi yang terdapat pada kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya yaitu kompetensi pada mata pelajaran dikembangkan kembali agar mata pelajaran menjadi fokus pada pendekatan tematik integratif. Disimpulkan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif, hal tersebut merupakan upaya penyesuaian berdasarkan pemikiran anak sekolah dasar yaitu berpikir dari hal yang umum menjadi hal yang lebih khusus, melalui penerapan tema pembelajaran yang merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pada kurikulum 2013 ini terdapat tema yang memuat beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran berbasis tema tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, pembelajaran menjadi lebih praktis karena beberapa mata pelajaran sudah terintegrasi dalam tema, guru dapat menerapkan beragam variasi model dan pendekatan untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal tersebut akan berdampak pada semangat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Rusman (2015:92) tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan generasi penerus Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu, Kurniasih & Sani (2014:47) menyatakan, tujuan

kurikulum 2013 adalah membuat siswa aktif dalam setiap pembelajaran, keaktifan siswa bertanya dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang dinilai. Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk membentuk masyarakat indonesia agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter yang baik, melalui proses pembelajaran aktif dan kreatif. Kurikulum sebagai acuan berlangsungnya sebuah proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara guru menyajikan pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan siswa mendapat pengajaran yang optimal sehingga dalam pembelajaran siswa merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar.

Belajar adalah segala sesuatu yang dikerjakan berdasarkan pemikiran sehingga menghasilkan perubahan perilaku bagi setiap orang yang telah mengalami proses belajar (Rifa'i & Anni, 2016:68). Pendapat lain, Slavin (1994) dalam Rifa'i & Anni (2016:68) mendefinisikan bahwa, belajar merupakan perubahan seseorang berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialaminya. Artinya, seseorang akan mendapatkan pelajaran dari suatu peristiwa yang pernah dialaminya karena peristiwa tersebut dapat dijadikan sebagai proses perubahan seseorang ke arah yang lebih baik karena setiap orang yang belajar akan mengalami pembelajaran dalam proses belajarnya. Pendapat lain, Majid (2015:33) menyatakan, belajar adalah usaha untuk mengembangkan diri yang dilakukan dengan cara menyesuaikan tingkah laku manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan, peristiwa, atau proses yang dialami seseorang sehingga menghasilkan perubahan perilaku dan pemikiran kearah yang lebih baik untuk kehidupan. Kegiatan belajar di sekolah dasar bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa, berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Briggs (1992) dalam Rifa'i & Anni (2016:90) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang dialami siswa dan memberikan

kemudahan bagi siswa dalam belajar, peristiwa yang dialami tersebut dapat memunculkan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Rusman (2015:21) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, terdiri dari beberapa komponen meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang diperhatikan guru dalam menentukan strategi, media, metode, dan pendekatan yang sesuai. Berdasarkan teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi guru dan siswa yang memudahkan siswa dalam belajar melalui penerapan berbagai media dan metode belajar yang sesuai.

Pembelajaran yang akan dibahas yaitu pembelajaran Matematika pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Susanto (2016:186) mendefinisikan pembelajaran Matematika adalah proses belajar mengajar yang menekankan kreativitas berpikir siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta mampu membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi Matematika dengan baik. Peran guru pada saat proses pembelajaran yaitu sebagai pelaku pengajaran serta merupakan salah satu sumber belajar, guru memberikan pengajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun agar tercapai hasil pembelajaran yang optimal.

Rifa'i & Anni (2016:71) menjelaskan, hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa setelah dirinya melakukan kegiatan belajar, perubahan yang dimaksud yaitu berupa perubahan perilaku. Definisi lain, menurut Wasliman (2007:158) dalam Susanto (2016:12) hasil belajar merupakan pencapaian belajar siswa dari adanya proses interaksi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut disimpulkan bahwa, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bagaimana guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang belum memenuhi harapan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar agar dapat memperbaiki kekurangan yang berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Evaluasi Bab XVI Pasal 58 Ayat 1 menyebutkan bahwa "Evaluasi hasil belajar

peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan” disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar perlu dilakukan untuk mengetahui dan memperbaiki hasil belajar yang belum mencapai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada tanggal 28 dan 29 November 2019 dengan guru kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar Matematika di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa pada pelajaran Matematika, kurangnya pemahaman siswa ketika mengerjakan soal Matematika, siswa menganggap Matematika adalah pelajaran yang sukar sehingga menyebabkan siswa tidak semangat belajar Matematika. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1 data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Matematika Kelas V Tahun 2019/2020 SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Nama Sekolah	KKM	Nilai KKM		Jumlah Siswa
		Tuntas	Tidak Tuntas	
SDN Brebes 02	75	26	18	44
SDN Wangandalem 01	66	14	6	20
SDN Wangandalem 02	66	17	11	28
SDN Wangandalem 03	65	17	13	30
SDN Padasugih 01	70	23	18	41
SDN Padasugih 02	65	13	5	18
SDN Padasugih 03	70	11	8	19
SDN Sigempol 01	70	12	10	22
SDN Sigempol 02	66	15	9	24
Jumlah		148	98	246
Presentase (%)		60%	40%	100%

Sumber: Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes masih tergolong rendah karena dari jumlah 246 siswa hanya 148 siswa atau sekitar 60% serta 98 siswa atau 40% masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Hasil belajar siswa berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa, seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang melibatkan guru, siswa, dan lingkungan sebagai sumber belajar yang saling berkaitan serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam berlangsungnya proses belajar. Menurut Djaali (2018:101) dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Penelitian ini akan fokus meneliti faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri dan kebiasaan belajar siswa.

Menurut Ghufron & Risnawita (2012:14) konsep diri adalah sesuatu tentang diri yang dipikirkan dan dirasakan oleh diri sendiri. Selain itu, William D. Brooks (1974:40) dalam Rakhmat (2011:98) mendefinisikan konsep diri adalah bagaimana perasaan dan pandangan tentang diri sendiri. Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa konsep diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang tentang dirinya sesuai dengan pemikirannya sendiri, konsep diri memengaruhi bagaimana seseorang akan berperilaku dan memberikan gambaran kepada seseorang tentang bagaimana dirinya di mata orang lain. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diperoleh informasi bahwa, mayoritas siswa menganggap Matematika merupakan pelajaran yang sulit, beberapa guru kurang memberikan penguatan konsep diri kepada siswa

agar siswa mampu mengerjakan soal Matematika sendiri tanpa menyontek teman, dan beberapa siswa belum terampil menghitung dalam mengerjakan soal Matematika.

Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang dalam menerapkan teknik atau cara yang berulang kali dilakukan dan menetap pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, menerima pelajaran, serta bagaimana seseorang mengatur waktunya untuk menyelesaikan suatu kegiatan (Djaali, 2018:128). Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan berulang kali dalam rangka membentuk suatu kebiasaan atau keteraturan dalam belajar. Selain itu, hasil studi empiris yang dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes menyatakan bahwa, terdapat pola belajar siswa yang kurang efektif antara di sekolah dengan di rumah, beberapa siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Matematika dengan hanya diserahkan kepada guru les sehingga siswa tidak mengerti cara mengerjakan soal sampai diperoleh jawaban, dan kurangnya kesadaran siswa untuk tetap belajar walaupun tidak ada Pekerjaan Rumah (PR) serta belajar saat akan ulangan saja. Penelitian mengenai konsep diri, kebiasaan belajar, dan hasil belajar Matematika pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain, berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, uraiannya sebagai berikut.

Jurnal penelitian tentang konsep diri sebelumnya pernah dilakukan oleh Kamaliyah (2016) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,809 > 3,047$) dan signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai R sebesar $0,583$ dengan kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 34% dan 66% .

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS*

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS yang tergolong rendah, dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis data dengan nilai $t_{hitung} = 0,314$ dengan signifikansi $0,05$ dan $t_{tabel} = 0,227$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,314 > 0,227$) disimpulkan bahwa terdapat hubungan 10% antara konsep diri terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini menunjukkan baik konsep diri maupun ilmu sosial terbentuk dari lingkungan sekitar, sehingga semakin baik konsep diri siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar IPS siswa.

Penelitian lain yang relevan, dilakukan oleh Hendayani & Sari (2018) mahasiswa Akper Nabila Padang Panjang dalam Jurnal Kesehatan Medika Sainika dengan judul *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Konsep Diri Pasien Stroke yang Mengalami Kelumpuhan di Poli Klinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2018*. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap konsep diri pasien stroke yang mengalami kelumpuhan di Poli Klinik Syaraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dengan nilai $p\text{-value } 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$).

Berdasarkan uraian beberapa jurnal tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan antara jurnal dengan penelitian ini, diantaranya: 1) menggunakan variabel yang sama yaitu konsep diri, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa, perbedaannya yaitu sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian; 2) subjek penelitian yang ditunjukkan pada siswa sekolah dasar kelas V, perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes; 3) menggunakan penelitian jenis kuantitatif perbedaannya yaitu menggunakan metode *ex post facto*, dan jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian yang relevan disimpulkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki konsep diri negatif. Seseorang memiliki konsep diri positif yakni apabila dirinya merasa memiliki kemampuan sama

dengan teman-temannya sehingga dapat memunculkan semangat dalam diri siswa dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika, mengingat berdasarkan hasil observasi di beberapa SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes diketahui beberapa siswa belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Matematika, hal tersebut dimungkinkan adanya faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang meliputi SDN 02 Brebes, SDN 01 Wangandalem, SDN 02 Wangandalem, SDN 03 Wangandalem, SDN 01 Padasugih, SDN 02 Padasugih, dan SDN 03 Padasugih, SDN 01 Sigempol, dan SDN 02 Sigempol.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Sebagian besar hasil belajar Matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
- (2) Kurangnya konsep diri positif siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- (3) Sebagian guru kurang memberikan penguatan konsep diri kepada siswa dalam pelajaran Matematika.
- (4) Beberapa siswa menyontek saat mengerjakan soal Matematika.
- (5) Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal Matematika.

- (6) Belum adanya kebiasaan belajar siswa yang teratur antara di sekolah dengan di rumah.
- (7) Kurangnya kebiasaan belajar siswa yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa lebih senang mengerjakan soal secara berkelompok daripada secara individu, dan ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah.
- (8) Beberapa orang tua kurang memerhatikan kebiasaan belajar siswa saat dirumah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, artinya penulis tidak membahas semua konsep diri, kebiasaan belajar, dan hasil belajar siswa di SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes melainkan hubungan antar variabel tersebut. Berikut uraiannya:

- (1) Hasil belajar siswa kelas V dalam penelitian ini adalah nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun ajaran 2019/2020 mata pelajaran Matematika SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- (2) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, yaitu SDN 02 Brebes, SDN 01 Wangandalem, SDN 02 Wangandalem, SDN 03 Wangandalem, SDN 01 Padasugih, SDN 02 Padasugih, dan SDN 03 Padasugih, SDN 01 Sigempol, dan SDN 02 Sigempol.
- (3) Variabel yang akan diteliti yaitu konsep diri siswa, kebiasaan belajar siswa, dan hasil belajar siswa.
- (4) Konsep diri yang dimaksud adalah konsep diri siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menunjukkan tentang apa yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020 ?
- (2) Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020 ?
- (3) Bagaimana pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu sasaran yang ingin dicapai oleh penulis. Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraiannya:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum adalah tujuan penelitian yang bersifat umum dan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran-gambaran mengenai pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus merupakan tujuan yang bersifat khusus yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Uraianya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- (1) Memberikan pengetahuan tentang pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian lainnya khususnya di bidang psikologi pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak selama penelitian berlangsung maupun setelah penelitian selesai. Manfaat praktis meliputi manfaat bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti. Berikut penjabarannya:

1.6.2.1 Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru mengenai pengembangan keyakinan siswa terhadap dirinya dalam belajar, serta dapat memberikan pengetahuan tentang

kebiasaan belajar siswa yang baik. Guru juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Matematika.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, serta dapat menjadi bekal bagi calon pendidik agar dapat menanamkan konsep diri yang positif pada siswa dan kebiasaan belajar siswa yang efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka terdiri dari kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut penjelasannya.

2.1 Kajian Teori

Kerlinger (1978) dalam Sugiyono (2017:85) menyatakan teori adalah hasil penalaran atau logika manusia yang dapat diuji kebenarannya, serta tersusun secara sistematis dengan memuat konsep, definisi, dan proposisi untuk melihat fenomena melalui pengelompokan variabel sehingga dapat menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di kehidupan. Teori merupakan bagian dari kajian pustaka yang bertujuan untuk mendukung kajian teori suatu penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai kajian teori penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar ini akan diuraikan mengenai: (1) pengertian belajar, (2) pengertian pembelajaran, (3) ciri-ciri belajar, (4) pengertian hasil belajar, dan (5) faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Uraian lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Rifa'i & Anni (2016:68) berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku pada diri seseorang baik pemikiran maupun perbuatan. Pendapat lain menurut Reber (1989) dalam Syah (2017:66) telah membagi belajar menjadi dua macam definisi yaitu belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan belajar merupakan hasil dari suatu proses dengan membawa perubahan yang relatif lama. Djamarah (2015:13) mengemukakan belajar yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya

serta bersumber pada pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah interaksi seseorang dengan lingkungannya yang mencakup banyak hal sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Sementara, Sagala (2014:37) menyebutkan hal pokok dalam pengertian belajar adalah suatu kegiatan belajar terjadi secara disengaja serta dapat memberikan pengalaman dan latihan pada diri seseorang yang belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Aunurrahman (2014:35) mengemukakan belajar yaitu suatu proses yang dialami oleh seseorang dengan maksud merubah keseluruhan tingkah laku sebab pengalamannya telah berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian belajar, disimpulkan bahwa banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, namun tidak semua perubahan yang terjadi dapat dikatakan sebagai belajar, perubahan yang dikatakan sebagai proses belajar merupakan perubahan yang dilakukan secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional merupakan hal positif dan aktif, bersifat tetap, terarah, dan secara keseluruhan. Contoh perubahan yang merupakan belajar yaitu seorang anak yang telah belajar menjahit, perubahan yang tampak adalah anak tersebut dapat menjahit baju yang sobek. Akan tetapi sebenarnya ia telah mengalami perubahan yaitu bagaimana memasukkan jarum, mengatur jarak benang agar terlihat rapi, memilih warna benang yang senada dengan warna bahan yang akan dijahit, dan berbagai pengetahuan lain seperti jenis jarum, jenis benang dan bagaimana jarum dan benang yang cocok digunakan untuk menjahit suatu bahan tertentu.

2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran

Gagne (1981) dalam Rifa'i & Anni (2016:90) menjelaskan pembelajaran merupakan kegiatan eksternal yang dilakukan sebagai upaya pendukung proses internal siswa dalam belajar. Selain itu Susanto (2016:19) menyatakan pembelajaran adalah upaya guru untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa agar terbentuk sikap dan keyakinan yang baik pada diri siswa. Selanjutnya Hamalik (2017:57) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu usaha yang terdiri

atas manusia, material, fasilitas, prosedur serta kelengkapan yang saling memengaruhi sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain, Sagala (2014:61) menguraikan pembelajaran yaitu kegiatan belajar yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu baru kepada setiap orang yang ingin mendapat ilmu. Berdasarkan pengertian pembelajaran dari beberapa ahli tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dialami siswa untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut bagi kehidupan siswa serta dapat membentuk sikap siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.1.3 Ciri-ciri Belajar

Hamalik (2017:49-50) menguraikan ciri-ciri belajar yaitu: 1) belajar berbeda dengan kematangan, berarti seseorang dikatakan mengalami belajar apabila melakukan suatu kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik tetapi tidak terjadi secara wajar atau alami melainkan karena adanya pengaruh dan latihan; 2) belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, artinya apabila perubahan tingkah laku terjadi karena pengaruh perubahan fisik dan mental sehingga menyebabkan kelelahan dan kurangnya konsentrasi maka hal tersebut bukan terjadi karena proses belajar; dan 3) ciri belajar hasilnya relatif menetap, artinya hasil dari kegiatan belajar itu bersifat tetap karena belajar terjadi akibat adanya latihan dan pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang menetap.

Selanjutnya, menurut Djamarah (2015:15) ciri-ciri belajar yaitu: 1) perubahan yang terjadi secara sadar, yakni adanya kesadaran pada diri seseorang bahwa telah terjadi perubahan pada dirinya setelah mengalami belajar; 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, jadi seseorang yang melakukan proses belajar akan terus mengalami perubahan dalam dirinya dari hal yang baik menjadi lebih baik lagi; 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, yakni seseorang akan terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik apabila dirinya terus belajar dan hal tersebut terjadi selama seseorang terus melakukan proses belajar; 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, artinya

setelah melalui proses belajar maka seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku yang bersifat tetap dalam kehidupannya; 5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, jadi perubahan perilaku seseorang setelah belajar itu terjadi karena adanya maksud dan tujuan tertentu; dan 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, yakni seseorang yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan secara menyeluruh meliputi sikap kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan.

Sementara, Wragg (1994) dalam Aunurrahman (2014:35-37) menguraikan beberapa ciri umum kegiatan belajar meliputi: 1) belajar menampakkan kegiatan yang disadari atau disengaja oleh seseorang, artinya belajar dilakukan secara sadar serta menimbulkan suatu aktivitas pada aspek jasmani maupun mental sehingga berdampak pada perubahan perilaku dalam diri seseorang; 2) belajar merupakan hubungan seseorang dengan lingkungan, jadi proses belajar dapat mendorong terjadinya interaksi seseorang dengan lingkungannya melalui pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar; dan 3) perubahan perilaku merupakan hasil belajar, artinya seseorang mengalami perubahan perilaku setelah belajar, namun tidak semua perubahan perilaku terjadi karena kegiatan belajar. Perubahan perilaku dari hasil belajar contohnya perubahan emosional dalam diri seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai ciri-ciri belajar, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar mencakup banyak aspek seperti perubahan perilaku setelah belajar bersifat positif, belajar bersifat terus menerus, belajar terjadi secara sadar, dan lain sebagainya. Sebagai manusia yang hidup pada pesatnya perkembangan zaman maka seharusnya kita terus melakukan proses belajar sehingga dapat menempatkan diri dan memanfaatkan perkembangan zaman dengan sebaik-baiknya karena telah belajar.

2.1.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar pasti mengharapkan hasil yang baik. Rifa'i & Anni (2016:71) mengatakan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, menurut Susanto (2016:5) hasil belajar adalah penguasaan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Pendapat ahli lain yakni Sudjana

(2016:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai pencapaian dari proses pengalaman belajar. Berdasarkan beberapa teori hasil belajar menurut para ahli, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku, kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar tersebut menjadi indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Setelah memperoleh hasil belajar, selanjutnya untuk mengetahui apakah hasil belajar tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukan upaya evaluasi hasil belajar.

Menurut Sunal (1993:94) dalam Susanto (2016:5) evaluasi merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan suatu program terhadap pemenuhan kebutuhan siswa. Purwanto (2016:47) menjelaskan evaluasi adalah gambaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan suatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang baik. Selain itu, Hamalik (2017:171) mendefinisikan evaluasi pembelajaran merupakan upaya yang dirancang secara sistemik untuk mengukur keberhasilan komponen-komponen dalam pembelajaran setelah melakukan kegiatan belajar. Sementara, menurut Aunurrahman (2014:209) evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu program dalam mencapai target yang telah ditentukan sebelum kegiatan belajar dilakukan. Berdasarkan teori evaluasi menurut beberapa ahli simpulannya yaitu evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa mengenai suatu pembelajaran yang telah diperolehnya. Selain itu, penilaian hasil belajar juga diperlukan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan mengukur pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah diperolehnya. Penilaian hasil belajar mencakup beberapa aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini akan meneliti hasil belajar Matematika siswa, khususnya pada ranah kognitif yang menekankan kemampuan intelektual siswa. Evaluasi ranah kognitif yaitu dengan melakukan tes. Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal tahun ajaran 2019/2020. Tes

tersebut diselenggarakan oleh sekolah sedangkan penulis hanya meminta dokumentasi hasil nilai dari siswa kelas V mata pelajaran Matematika SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang memengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Terdapat beberapa teori yang mengemukakan tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, salah satunya menurut Wasliman (2007:158) dalam Susanto (2016:12) mendefinisikan, hasil belajar yang diraih siswa diperoleh dari dua faktor yang memengaruhi yaitu: 1) faktor internal, bersumber dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, motivasi, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan; dan 2) faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Ruseffendi (1991:7) dalam Susanto (2016:14) terdapat sepuluh faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) kecerdasan, (2) kesiapan anak, (3) bakat anak, (4) kemauan belajar, (5) minat anak, (6) model penyajian materi, (7) pribadi dan sikap guru, (8) suasana belajar, (9) kompetensi guru, dan (10) kondisi masyarakat. Berdasarkan sepuluh faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa menurut Ruseffendi, sebenarnya terdapat beberapa faktor yang memang bergantung pada masing-masing diri siswa yaitu faktor kecerdasan, kesiapan dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut karena merupakan faktor bawaan dan telah tertanam dalam diri siswa sesuai dengan faktor genetik dan pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut kesimpulannya yaitu perolehan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal atau dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa. Beberapa faktor-faktor yang telah diuraikan tersebut, terdapat faktor yang banyak memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kecerdasan, motivasi, minat, kedisiplinan, kebiasaan belajar, perhatian orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, konsep diri dan teman sebaya. Penelitian ini fokus meneliti mengenai faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Siswa.

2.1.2 Matematika

Mata pelajaran Matematika terdapat pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Uraian berikut akan menjelaskan pengertian Matematika, pembelajaran Matematika, karakteristik Matematika, dan tujuan pembelajaran Matematika.

2.1.2.1 Pengertian Matematika

Menurut Susanto (2016:185) Matematika adalah ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa seperti dalam berargumentasi, serta dapat membantu menyelesaikan masalah sehari-hari sehingga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya Susanto (2016:189) menjelaskan Matematika merupakan pemikiran logis yang diuraikan dalam bentuk aturan-aturan yang telah ada seperti bentuk suatu ruang dan bilangan serta hal tersebut tidak lepas dari aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Shadiq (2014:7) mendefinisikan Matematika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang bilangan, bangun datar, dan rumus yang menekankan pada materi Matematika.

Johnson & Rising (1972) dalam Runtukahu & Kandou (2014:28) menyatakan Matematika adalah suatu ilmu yang sistematis dengan memuat teori dan sifat yang disusun secara deduktif baik yang didefinisikan maupun yang tidak didefinisikan dan sudah dibuktikan kebenarannya dengan berlandaskan aksioma, sifat, maupun teori yang terdapat dalam Matematika. Selain itu, Johnson & Rising (1972) dalam Runtukahu & Kandou (2014:28) berpendapat juga bahwa Matematika merupakan bahasa simbol dari beragam gagasan sesuai dengan sebutan yang dijelaskan secara cermat, jelas, dan akurat. Berdasarkan pendapat ahli, disimpulkan bahwa Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan logika sehingga dapat melatih kemampuan berpikir seseorang yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan. Setelah mengikuti pembelajaran Matematika siswa diharapkan dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan dijawab secara matematis.

2.1.2.2 Pembelajaran Matematika

Susanto (2016:186) mendefinisikan pembelajaran Matematika adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa sebagai upaya untuk menguasai materi Matematika melalui pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru. Selanjutnya Susanto (2016:188) mengungkapkan pembelajaran Matematika yaitu proses belajar mengajar yang bukan hanya mentransfer ilmu dan pengetahuan saja melainkan dapat menjadikan siswa sebagai subjek dalam belajar sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa mengenai pengetahuan konsep Matematika. Selain itu, menurut Karso, Suyadi, Muhsetyo, dkk. (2014:126) pembelajaran Matematika adalah proses pembelajaran yang terencana dengan tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi Matematika yang diharapkan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar Matematika apabila setelah dirinya belajar Matematika terjadi suatu perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan Matematika. Perubahan tersebut terjadi mulai dari tidak tahu konsep Matematika menjadi tahu konsep Matematika serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian pendapat ahli, disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika di sekolah dasar adalah proses interaksi antara guru dan siswa sekolah dasar, dengan mengembangkan pola berpikir dan logika siswa dalam lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, agar proses belajar Matematika berjalan optimal sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.

2.1.2.3 Karakteristik Matematika di SD

Menurut Karso, Suyadi, Muhsetyo, dkk. (2014:1.4) karakteristik Matematika pada anak usia sekolah dasar memiliki keunikan tersendiri karena adanya perbedaan antara hakikat Matematika dan hakikat anak yang saling bertentangan. Matematika adalah suatu ilmu yang merupakan gabungan dari berbagai unsur ilmu dalam Matematika meliputi: 1) ilmu deduktif yakni membutuhkan penjabaran untuk membuktikan suatu kebenaran dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum menjadi khusus; 2) aksiomatik ialah pernyataan

dasar yang berkaitan dengan logika yang terdefinisi melalui penjabaran; 3) ilmu formal artinya Matematika memiliki teori yang telah teruji kebenarannya dan dapat dibuktikan kembali, dan 4) hierarkis yakni terdiri dari berbagai sistem yang menjadi dasar, abstrak atau penyajian secara singkat, serta menggunakan simbol-simbol yang keseluruhan itu dapat dikembangkan menjadi suatu sistem Matematika.

Sementara dilain pihak, anak usia sekolah dasar sedang dalam tahap perkembangan tingkat berpikir karena tahap berpikir anak usia sekolah dasar belum tergolong pada tahap berfikir operasional formal, melainkan masih dalam tahap operasional konkret. Djaali (2018:70) menjelaskan tahap operasional konkret terjadi pada anak usia 7 sampai 11 tahun, usia tersebut merupakan usia anak sekolah dasar dari kelas awal sampai kelas tinggi dimana anak mengembangkan pemikiran yang logis terhadap sesuatu, serta pertumbuhan anak dalam tahap ini dapat dilihat dari aspek moralnya seperti memahami peraturan, berbohong, perhatian, dan hukuman yang akan didapatkan ketika melakukan suatu perbuatan yang melanggar norma.

Akibat adanya perbedaan karakteristik maka diperlukan sesuatu yang dapat menyelaraskan kedua perbedaan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui peran guru untuk menghubungkan antara kemampuan anak yang belum memiliki pemikiran deduktif dengan pembelajaran Matematika yang memerlukan proses berpikir deduktif. Proses berpikir deduktif merupakan pemikiran dalam metode berpikir yang dilakukan dari sesuatu yang umum terlebih dahulu menuju bagian yang lebih khusus. Guru dapat melakukan berbagai upaya seperti menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik dengan tetap memerhatikan karakteristik dan kemampuan belajar siswa, serta menggunakan sumber dan media pembelajaran yang menarik. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran Matematika yang sudah direncanakan.

Menurut Runtukahu & Kandou (2014:50-53) karakteristik kesulitan belajar Matematika merupakan kesulitan belajar yang menyangkut kesukaran

dalam mempelajari Matematika. Penyebab kesukaran dalam Matematika meliputi:

- 1) kemampuan Matematika dini, jadi kemampuan Matematika khususnya konsep bentuk, ruang, ukuran, urutan, dan penjumlahan, dapat diajarkan kepada anak sejak dini atau sebelum anak memasuki usia sekolah dasar melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar Matematika;
- 2) kemampuan motorik dan persepsi visual, artinya kemampuan motorik yakni kemampuan untuk menulis, menggambar, dan memegang suatu objek, sedangkan kemampuan visual untuk menentukan besar, lokasi, atau banyaknya suatu benda. Kedua kemampuan tersebut saling berkaitan dan apabila salah satunya tidak berjalan dengan baik maka kemampuan Matematika anak tersebut terganggu;
- 3) kesulitan dalam bahasa dan membaca, jadi seringkali anak kesulitan dalam memahami struktur bahasa pada soal cerita sehingga menyulitkan anak untuk mengerjakan soal cerita;
- 4) konsep arah dan waktu, artinya anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep simbol dan konsep bilangan serta untuk mengatasinya diperlukan persepsi visual dan motorik; dan
- 5) karakteristik kesulitan lain, jadi terdapat kemampuan prasyarat yang belum dikuasai anak sebelum dirinya mempelajari Matematika lebih lanjut ditingkat sekolah dasar, kemampuan prasyarat tersebut seperti belajar konsep bilangan, penjumlahan, ukuran, dan lain sebagainya.

2.1.2.4 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Susanto (2016:189) tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar adalah supaya siswa sekolah dasar memahami bahwa Matematika membutuhkan penalaran agar dapat terampil menerapkan dan menguasai Matematika. Sementara Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika yaitu:

- 1) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan

Matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian mengenai tujuan pembelajaran Matematika disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Matematika yaitu agar siswa dapat memahami konsep Matematika serta mampu menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Karso, Suyadi, Muhsetyo, dkk. (2014:1.5) kegunaan pembelajaran Matematika di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pola berpikir siswa bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang jelas kebenarannya sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal mempelajari ilmu-ilmu selanjutnya. Simpulan berdasarkan pendapat tersebut yaitu Matematika merupakan ilmu penting yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Matematika.

2.1.3 Konsep Diri

Bagian Konsep Diri akan menjelaskan mengenai pengertian konsep diri, aspek konsep diri, faktor yang memengaruhi konsep diri, jenis-jenis konsep diri, konsep diri dan perilaku, upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan konsep diri akademik, dan indikator konsep diri.

2.1.3.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep Diri merupakan keyakinan seseorang dalam menilai diri sendiri dan akan berpengaruh terhadap perilaku diri. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai hasil penilaian seseorang berdasarkan pemikirannya sendiri dan akan diekspresikan melalui perilaku. Ghufroon & Risnawita (2012:13) menyatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang beberapa aspek dalam dirinya yang meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi

yang mereka capai sehingga dapat memengaruhi perilaku seseorang. Pendapat lain, Djaali (2018:129) mendefinisikan konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai diri sendiri yang berkaitan dengan apa yang dirasakan dan diketahui tentang pengaruh dari perilaku diri kepada orang lain.

Desmita (2017:163-164) dalam bukunya *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* mengungkapkan konstruk psikologi mengenai konsep diri dengan definisi yang beragam oleh beberapa ahli. Burns (1982) mengungkapkan konsep diri adalah keterkaitan antara sikap dan keyakinan diri seseorang terhadap dirinya sendiri. Atwater (1987) menyatakan konsep diri adalah keseluruhan gambaran mengenai diri, yang dapat berupa persepsi diri, perasaan, keyakinan, serta suatu nilai yang memiliki hubungan dengan dirinya. Cawagas (1983) menjelaskan konsep diri yaitu seluruh pandangan seseorang mengenai fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kelebihan atau kecakapan. Sementara itu, Atwater menyatakan konsep diri teridentifikasi menjadi tiga bentuk yaitu: 1) *body image*, yakni bagaimana seseorang secara sadar memandang dirinya sendiri; 2) *ideal self*, diartikan sebagai harapan dan cita-cita seseorang mengenai dirinya; dan 3) *social self*, yakni bagaimana seseorang dilihat oleh orang lain.

Slameto (2015:182) mendefinisikan konsep diri merupakan semua yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Artinya semua hal yang terdapat pada diri seseorang baik aspek fisik, emosional, kebiasaan, keahlian, dan lain sebagainya adalah milik seseorang yang terdapat dalam dirinya. Selanjutnya Burns (1977) dalam Slameto (2015:182) mengatakan, "*The self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves*" artinya konsep diri mengacu pada hubungan sikap dan keyakinan yang kita miliki tentang diri kita sendiri, jadi konsep diri merupakan keyakinan yang sulit diubah mengenai keadaan diri sendiri karena adanya pengaruh interaksi dari seseorang dalam kehidupannya seperti ayah, ibu, dan teman-temannya.

Selain itu Brooks (1974:40) dalam Rakhmat (2011:98) mengatakan "*Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*" artinya persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita dapatkan dari pengalaman

dan interaksi dengan orang lain, jadi konsep diri adalah bagaimana pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri melalui apa yang dirasakan dan dipikirkan. Pendapat lain, menurut Fahyuni & Istikomah (2016:60) konsep diri seorang anak yaitu anak memiliki ketergantungan kepada orang lain karena anak belum memiliki sikap dan kejiwaan yang matang untuk mengambil suatu keputusan, namun hal tersebut akan berubah ketika sudah dewasa karena berbagai pengalaman dalam hidupnya telah membentuk sikap dan pemikiran yang matang sehingga telah mampu mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan teori para ahli disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Konsep diri yang terbentuk dengan baik dipengaruhi oleh sumber informasi yang baik pula. Menurut Calhoun & Acocella (1979) dalam Ghufroon & Risnawita (2012:16) terdapat beberapa sumber informasi dalam pembentukan konsep diri antara lain: 1) orang tua, yakni kontak sosial yang paling awal dan berhubungan kuat terhadap diri seseorang; 2) teman sebaya, artinya seseorang membutuhkan penerimaan dan pengakuan orang lain untuk menilai dirinya; dan 3) masyarakat, jadi terdapat norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang dapat memengaruhi terbentuknya konsep diri.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa konsep diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan akan terus berkembang karena adanya interaksi antara diri seseorang dengan orang lain sehingga dapat membentuk suatu konsep diri. Adapun jenis konsep diri yang terbentuk baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif itu tergantung bagaimana seseorang berinteraksi dan mendapat masukan dari orang lain yang dapat membentuk konsep diri dalam diri seseorang.

2.1.3.2 Aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (1995) dalam Ghufroon & Risnawita (2012:17) menyatakan konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu 1) pengetahuan, yakni seseorang mengetahui sesuatu tentang dirinya termasuk kelebihan dan kekurangan dalam dirinya berupa fisik, usia, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain; 2) harapan, yakni bagaimana pandangan seseorang tentang dirinya untuk menjadi

orang yang ideal di masa depan; dan 3) penilaian, dalam hal ini seseorang berhak menilai dirinya sendiri, apakah sudah sesuai atau bertentangan dengan siapa saya dan menjadi apa saya seharusnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam diri seseorang, dan akan berpengaruh terhadap bagaimana individu menjalankan kehidupannya di masyarakat, yaitu menyadari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam dirinya, memiliki harapan dari dalam dirinya untuk masa depannya, dan mampu menilai dirinya sendiri berdasarkan perilakunya.

2.1.3.3 Faktor yang memengaruhi Konsep Diri

Konsep Diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Sullivan (1953) dalam Rakhmat (2011:99) menjelaskan apabila perilaku kita diterima dengan dihormati dan disenangi oleh orang lain, maka kita akan cenderung merasa senang. Sebaliknya, apabila diri kita diremehkan maka kita cenderung tidak menyenangi diri kita. Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang lain melalui peran dan apa yang orang lain bicarakan tentang diri kita, tetapi tidak semua yang dibicarakan orang lain dapat memengaruhi konsep diri seseorang, hanya orang terdekat saja yang dapat memengaruhi.

Selain itu, Mead (1934) dalam Rakhmat (2011:100) berpendapat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, menyebut orang lain sebagai *significant others* yakni orang lain sangat penting, orang lain yang dianggap penting dalam hal ini yaitu orang tua, saudara, dan orang yang tinggal satu rumah dengan diri kita. Selanjutnya Dewey dan Humber (1966) dalam Rakhmat (2011:100) menyebutkan konsep diri juga dipengaruhi oleh *affective others* artinya orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional, maksud dari pernyataan tersebut yakni perilaku seseorang kepada diri kita akan memengaruhi pembentukan konsep diri baik positif atau negatif melalui perilakunya terhadap kita seperti senyuman, pujian, penghargaan, cemoohan, ejekan, dan hardikan. Berdasarkan ulasan mengenai faktor yang memengaruhi konsep diri, disimpulkan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang lain dalam memperlakukan diri

seseorang melalui ucapannya, perilakunya, dan tingkat kedekatan kita dengan orang tersebut.

2.1.3.4 Jenis-jenis Konsep Diri

Terdapat dua jenis konsep diri yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif adalah seseorang memiliki pemikiran yang baik tentang dirinya sendiri terhadap apa yang orang lain nilai tentang dirinya, serta merasa dirinya layak untuk berinteraksi atau bergaul dengan orang lain. Selain itu, konsep diri negatif adalah pemikiran atau pemahaman negatif dalam diri seseorang terhadap apapun yang orang lain katakan tentang dirinya, atau dapat diartikan pula sebagai pemikiran negatif yang selalu muncul dalam diri seseorang sehingga memengaruhi perilaku dalam kehidupannya. Konsep diri dapat menjadi acuan bagaimana kepribadian seseorang dilihat dari tingkah lakunya dan bagaimana cara dia berpikir.

Brooks & Emmert (1976) dalam Rakhmat (2011:103) mengutarakan empat tanda seseorang memiliki konsep diri negatif yaitu: 1) peka terhadap kritik, jadi seseorang menganggap kritik sebagai hal yang menjatuhkan harga dirinya sehingga orang tersebut cenderung akan merasa marah apabila muncul spekulasi negatif dalam pemikirannya; 2) responsif terhadap pujian, yakni seseorang yang senang ketika mendapat pujian dari orang lain, sehingga ingin terus menerima pujian; 3) tidak mau mengakui kelebihan orang lain, jadi seseorang merasa tidak sanggup untuk mengakui bahwa orang lain mempunyai kemampuan yang lebih baik dari dirinya; 4) tidak disenangi oleh orang lain, yakni seseorang yang selalu memperlakukan orang lain, tetapi merasa dirinya adalah korban dari sistem sosial yang tidak baik; 5) pesimis terhadap kompetisi, yakni seseorang tidak pernah merasa sanggup untuk bersaing dengan orang lain.

Selain itu, Jourard (1971) dalam Rakhmat (2011:105-108) menguraikan ciri seseorang yang berkonsep diri positif yaitu: 1) membuka diri, jadi dengan berinteraksi dengan orang lain seseorang akan mendapat pengalaman baru sehingga dapat membentuk konsep diri yang lebih baik lagi; 2) *Self Confidence* (percaya diri), artinya seseorang merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain; 3)

selektivitas, yakni sikap seseorang dalam menerima penilaian orang terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif, meskipun begitu orang tersebut cenderung mampu memilih masukan dari orang lain yang dianggap pantas untuk diperhatikan demi terbentuknya konsep diri yang positif.

Berdasarkan pendapat ahli disimpulkan bahwa jenis konsep diri baik positif maupun negatif dapat memengaruhi perilaku dan pemikiran seseorang terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merasa nyaman menjalankan kehidupannya karena komunikasi antara dirinya dan orang lain terjalin dengan baik, serta memiliki pemikiran yang positif untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya, sehingga tidak resah untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, seperti pemikiran siswa yang baik terhadap pembelajaran Matematika akan memengaruhi proses dan hasil belajarnya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan memikirkan resiko yang tidak atau belum tentu terjadi, hal tersebut dapat menghambat perilaku dan pemikiran siswa terhadap pembelajaran Matematika.

2.1.3.5 Konsep Diri dan Perilaku

Konsep diri memiliki peranan tersendiri dalam menentukan perilaku diri seseorang, contoh peranan konsep diri yang dimaksud adalah apabila seseorang memandang dirinya mampu mengerjakan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas. Konsep diri memiliki pengaruh terhadap perilaku individu, menurut Pujijogjanti dalam Ghufron & Risnawita (2012:18) terdapat tiga peranan penting konsep diri sebagai penentu seseorang dalam berperilaku yaitu: 1) mempertahankan keselarasan batin, jadi kondisi batin seseorang dapat memengaruhi perilakunya sehingga perlu adanya upaya untuk terus menjaga kondisi batin yang baik; 2) pengalaman yang dipengaruhi oleh sikap dan pandangan seseorang terhadap dirinya, yakni sikap dan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dan akan memengaruhi pendapat seseorang mengenai pengalaman yang terjadi dalam hidupnya; dan 3) penentu harapan individu, jadi harapan dalam konsep diri menjadi penentu sikap dan pandangan diri mengenai kemampuannya. Berdasarkan ketiga peran konsep diri tersebut disimpulkan bahwa konsep diri

berpengaruh dalam menentukan sikap pada diri seseorang serta sebagai penyeimbang batin seseorang.

Menurut Falker (1974) dalam Desmita (2017:169) terdapat tiga peranan konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang yaitu: 1) *self-concept as maintainer of inner consistency* artinya konsep diri sebagai pemelihara konsistensi batin, jadi memelihara keselarasan batin sangat diperlukan untuk menjaga kesesuaian diri dengan lingkungannya; 2) *self-concept as an interpretation of experience* artinya konsep diri sebagai interpretasi pengalaman, yakni seseorang akan mengartikan baik pengalamannya karena berpandangan dan bersikap positif terhadap pengalaman hidupnya; dan 3) *self-concept as set of expectations* artinya konsep diri sebagai seperangkat harapan, yakni harapan yang terdapat dalam diri seseorang akan memengaruhi perilaku seseorang.

Simpulan berdasarkan penjelasan konsep diri dan perilaku tersebut yaitu terdapat tiga peran konsep diri yang saling berkaitan untuk membentuk perilaku diri artinya perilaku pada diri seseorang akan selaras dengan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Sehingga semakin baik pemikiran seseorang tentang dirinya maka akan semakin baik pula konsep diri seseorang yang diwujudkan dalam perilaku. Siswa yang memiliki pemikiran yang baik dalam mempelajari Matematika, akan lebih mudah untuk memperoleh hasil yang optimal, sesuai dengan yang diharapkan yaitu memahami materi dalam pembelajaran Matematika, mencapai nilai KKM, dan diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.6 Upaya yang dapat dilakukan Guru untuk Mengembangkan Konsep Diri Akademik

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru juga perlu mengembangkan konsep diri siswa. Menurut Desmita (2017:182-183) upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri akademik siswa antara lain sebagai berikut: 1) membuat siswa merasa mendapat dukungan guru, jadi guru perlu memberikan dukungan kepada siswa yang dapat ditunjukkan melalui perhatian, *support*, umpan balik, dan penghargaan; 2) membuat siswa merasa bertanggung jawab, yakni siswa dilatih untuk bertanggung jawab dengan

membuat keputusan sendiri agar terbentuk sikap positif dalam diri siswa; 3) membuat siswa merasa mampu, guru menunjukkan sikap positif kepada semua siswa dan berupaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa; 4) mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis, guru berupaya membentuk siswa untuk membuat dan meraih tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa; 5) membantu siswa menilai diri mereka secara realistis, yakni guru berperan untuk membantu siswa agar dapat memberikan penilaian positif tentang dirinya dan meningkatkan rasa percaya diri siswa agar mampu meraih prestasi yang lebih baik di masa depan; dan 6) mendorong siswa untuk bangga dengan dirinya secara realistis, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa atas prestasi yang telah dicapai.

Simpulan dari uraian pendapat ahli mengenai upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan konsep diri akademik siswa yakni guru memiliki peran yang penting untuk mengembangkan dan meningkatkan konsep diri siswa melalui upaya guru dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar siswa merasa mampu, bertanggung jawab, dapat mencapai tujuan, menilai diri siswa dan meningkatkan motivasi kepada siswa agar dapat meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya meningkatkan konsep diri positif siswa dalam pembelajaran Matematika.

2.1.3.7 Indikator Konsep Diri

Menurut Hurlock (2016:58) konsep diri terbentuk dari gabungan beberapa keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang dengan dimensi meliputi: 1) fisik, yaitu berkaitan dengan pandangan seseorang mengenai fisik; 2) prestasi, jadi konsep diri berkaitan dengan penilaian diri seseorang terhadap pencapaian prestasi yang pernah diraihinya; 3) aspirasi, yakni keinginan dalam diri seseorang yang diusahakan oleh dirinya supaya dapat terwujud sesuai dengan kemampuan dirinya; 4) sosial, yaitu perilaku seseorang dengan orang lain yang berupa pergaulan di lingkungannya maupun bagaimana dirinya menjalin hubungan dengan orang lain; dan 5) psikis, bersumber dari dalam diri seseorang mengenai keinginan dan kesadaran tentang perilaku positif yang ingin dilakukannya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa konsep diri membentuk

perilaku diri seseorang dalam kehidupannya. Semakin baik karakteristik dalam diri seseorang semakin baik pula konsep diri yang terbentuk. Penulis menggunakan kelima dimensi konsep diri menurut teori Hurlock sebagai indikator angket konsep diri dan dijadikan pedoman pembuatan angket dalam penelitian.

2.1.4 Kebiasaan Belajar

Bagian teori kebiasaan belajar akan menjelaskan mengenai pengertian kebiasaan belajar, aspek kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan yang baik, dan indikator Kebiasaan belajar. Berikut uraiannya:

2.1.4.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Covey (2013:55) kebiasaan adalah suatu pola dalam hidup seseorang yang terbentuk karena dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama sehingga hal tersebut terjadi tanpa disadari. Selain itu Burghardt (1973) dalam Syah (2017:120-121) mendefinisikan kebiasaan terjadi karena berkurangnya respons seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan atau terjadi secara berulang-ulang dalam kehidupannya. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan suatu perilaku yang terjadi secara berulang-ulang atau terjadi begitu saja tanpa disadari oleh seseorang. Kebiasaan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu dan menimbulkan perubahan dalam diri siswa dapat disebut dengan kebiasaan belajar.

Menurut Syah (2017:128) kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka belajar dengan tujuan untuk memperbaiki sesuatu yang biasa dilakukan atau membentuk kebiasaan baru. Sementara itu, Slameto (2015:82) berpendapat kebiasaan belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang selanjutnya hal tersebut akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan terus-menerus. Selanjutnya, Aunurrahman (2014:185) mengatakan kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang telah dilakukan secara rutin dan dalam waktu yang lama sehingga menimbulkan ciri tertentu dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan teori para ahli mengenai kebiasaan belajar disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan maupun perilaku yang

dilakukan berulang-ulang atau secara terus-menerus tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan suatu perilaku yang dilakukan secara tidak sadar. Kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan yang memengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar. Kebiasaan belajar terbentuk melalui kegiatan belajar yang dilakukan berulang-ulang tanpa adanya keterpaksaan, melalui kebiasaan belajar yang baik khususnya dalam belajar Matematika akan memudahkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

2.1.4.2 Aspek Kebiasaan Belajar

Slameto (2015:82-91) menyebutkan kebiasaan belajar dapat memengaruhi hasil belajar melalui beberapa hal meliputi: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, yakni adanya jadwal yang dibuat adalah supaya seseorang dapat belajar dengan teratur sesuai susunan waktu yang telah direncanakan; 2) membaca dan membuat catatan, jadi kegiatan belajar tentu berkaitan erat dengan membaca karena membaca merupakan hal penting yang memengaruhi belajar, untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif maka dapat membuat catatan dalam belajar; 3) mengulangi bahan pelajaran, merupakan kegiatan yang sebaiknya dilakukan agar tidak melupakan materi yang telah dipelajari; 4) konsentrasi, yakni memusatkan pemikiran terhadap suatu hal yang ingin dicapai agar mendapat hasil maksimal dengan mengesampingkan hal yang tidak berkaitan dengan fokus tujuan; dan 5) mengerjakan tugas, jadi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal mengerjakan tugas merupakan hal penting untuk dilakukan, tugas tersebut seperti mengerjakan PR, mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku, dan lain sebagainya.

2.1.4.3 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.

Menurut Crow and Crow dalam Purwanto (2013:116-120) menguraikan saran-saran yang diperlukan untuk persiapan belajar yang baik sebagai upaya pembentukan kebiasaan yang baik, dapat dilakukan dengan cara seperti: 1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, jadi siswa harus memahami apa tujuan mereka belajar agar tercipta sikap dan mental yang baik; 2) belajarlah membaca dengan baik, karena apabila kita membaca materi dengan baik maka akan benar-benar

mengerti isi buku yang dipelajari sehingga memperoleh pengetahuan; 3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan, cara ini dapat dilakukan apabila kita mempelajari buku yang tebal; 4) pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari, jadi untuk bagian yang sukar perlu mendapatkan fokus dan perhatian yang lebih agar dapat dipahami dengan baik; 5) buatlah *outline* atau garis besar catatan pada waktu belajar, pembuatan catatan garis besar materi yang dipelajari bertujuan mengingat materi agar dapat digunakan kembali untuk belajar pada waktu akan ujian atau mengikuti tes; 6) kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan, jadi untuk mengingat materi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang biasanya terdapat pada akhir materi dalam sebuah buku; 7) hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama, yakni perlu mempelajari atau mengingat materi sebelumnya agar dapat memahami materi yang baru dengan baik karena materi tersebut saling berkaitan; 8) gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar, hal tersebut perlu dilakukan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan, mengingat setiap pengarang buku memiliki sudut pandang dan pemikiran yang berbeda dengan pengarang lainnya; 9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, gambar, dan sebagainya, jadi siswa diarahkan untuk dapat membaca dan memahami maksud dari tabel atau grafik dan sebagainya agar lebih mudah mempelajari sesuatu dibandingkan hanya membaca uraian; dan 10) buatlah rangkuman (*summary*) dan *review*, hal tersebut dilakukan untuk merefleksikan, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, dan mengevaluasi materi pelajaran apa saja yang telah dikuasai.

Menurut Sagala (2014:58) terdapat beberapa cara belajar yang baik secara umum meliputi: 1) mampu berkomitmen dalam belajar, jadi siswa diharapkan dapat melaksanakan jadwal yang telah ditetapkan; 2) rajin mencatat pelajaran, jadi siswa rajin mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan rapi dan sistematis di buku catatan; 3) mampu membaca, jadi siswa membaca secara utuh dan memahami isi bacaan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan serta dapat memahami materi yang perlu dihafalkan atau yang cukup dibaca saja dengan memahami isinya; 4) siap belajar, jadi dapat dikatakan siap belajar apabila siswa

membaca atau mempelajari dahulu materi pelajaran sebelum mengikuti pembelajaran sehingga dapat memahami isi materi serta dapat membaca ulang agar tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajari; 5) keterampilan belajar, yakni kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan keefektifan belajar seperti, mencatat materi, memahami bacaan, mampu mengerjakan soal hitungan sesuai jenjang sekolahnya, dan mampu mengungkapkan pendapat secara lisan; 6) memahami perbedaan dalam belajar berdasarkan jenjang sekolah, jadi siswa dapat memahami bahwa semakin tinggi jenjang sekolahnya akan semakin luas pula ilmu yang dipelajari sehingga harus lebih rajin belajar; 7) dukungan orang tua, jadi sebaiknya orang tua dapat memahami perbedaan cara belajar anaknya sesuai dengan jenjang pendidikan; dan 8) status diri, yakni baik orang tua maupun anak dapat menyadari tugasnya masing-masing contohnya tugas seorang siswa adalah belajar dan orang tua berperan untuk membimbing serta memenuhi kebutuhan anaknya.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai pembentukan kebiasaan yang baik disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik terbentuk melalui kegiatan belajar yang dilakukan berulang-ulang tanpa adanya paksaan, disertai perilaku siswa yang baik dalam melakukan kegiatan belajar seperti beberapa saran yang telah diuraikan mengenai pembentukan kebiasaan belajar yang baik dan cara belajar yang baik, apabila saran-saran tersebut dapat dilakukan dengan baik, konsisten, dan rutin maka akan tercapai hasil belajar yang optimal, serta terbentuk kebiasaan belajar yang baik.

2.1.4.4 Indikator Kebiasaan Belajar

Indikator kebiasaan belajar tersusun dari kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dengan baik secara terus-menerus. Menurut Slameto (2015:82-91) beberapa aspek kebiasaan belajar meliputi: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, yakni siswa membuat jadwal belajar dan melaksanakannya sesuai jadwal yang telah dibuatnya; 2) membaca dan membuat catatan, jadi dalam melakukan kegiatan belajar siswa supaya rajin membaca buku teks pelajaran baik sebelum mengikuti pelajaran maupun sesudah mengikuti pelajaran, dan membuat catatan mengenai pelajaran yang telah diikutinya; 3) mengulangi bahan pelajaran,

yakni siswa dapat membaca kembali materi yang pernah dipelajarinya; (4) konsentrasi, jadi dalam belajar siswa dapat fokus dengan materi yang dipelajari; dan (5) mengerjakan tugas, yakni siswa mampu mengerjakan tugas baik di sekolah maupun PR. Berdasarkan teori Slameto yaitu aspek kebiasaan yang baik, penulis menggunakan kelima aspek tersebut sebagai indikator kebiasaan belajar dan merupakan pedoman dalam penyusunan angket kebiasaan belajar siswa pada penelitian yang akan dilakukan.

2.1.5 Hubungan antar Variabel

Bagian hubungan antar variabel akan diuraikan mengenai hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar Matematika dan hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika.

2.1.5.1 Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika

Menurut Sudjana (2016:3) penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai kepada siswa atas hasil belajarnya dengan mengacu pada kriteria tertentu. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Perilaku merupakan hasil belajar karena dengan belajar siswa diharapkan dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belajar terhadap hasil belajar siswa maka diperlukan evaluasi dengan melakukan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa.

Hasil dari pengukuran dan penilaian setiap siswa berbeda-beda, karena adanya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri. Apabila siswa memahami dirinya secara positif maka siswa tersebut akan memiliki pemikiran yang baik serta berpengaruh terhadap perilakunya. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan konsep diri siswa yang positif yaitu melalui beberapa tindakan diantaranya memberikan dukungan atau *support*, rasa kepedulian, perhatian serta umpan balik kepada siswa terhadap apa yang telah dicapainya. Berkaitan dengan hal tersebut pada mata pelajaran Matematika guru dapat berupaya untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran Matematika yang telah direncanakan dengan baik dan menarik

disertai dengan pemberian latihan soal yang bervariasi, sehingga siswa merasa senang dan tertantang untuk mengerjakan soal Matematika yang diberikan oleh guru, setelah itu guru harus memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa merasa dihargai atas hasil pekerjaannya, hal tersebut merupakan salah satu tindakan guru untuk mengembangkan konsep diri positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

2.1.5.2 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. K. Ibrahim (2007) dalam Susanto (2016:5) mendefinisikan hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui tes sesuai materi yang telah dipelajari. Kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, karena kebiasaan belajar terjadi berdasarkan seberapa sering seseorang melakukan kegiatan belajar sehingga dapat disebut dengan kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil belajar Matematika merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan Matematika, khususnya aspek kognitif atau pengetahuan.

2.2. Kajian Empiris

Banyak penulis yang telah melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, termasuk penelitian tentang hasil belajar, konsep diri dan kebiasaan belajar siswa. Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Budiningsih (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan Psikologi volume 3 nomor 1 dengan judul *Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. Hasil uji statistik penelitian ini adalah sebagian besar atau 63,6 % menyatakan

dirinya memiliki konsep diri akademik pada kategori tinggi. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria sedang sebesar 28,7 % dan kriteria rendah sebesar 7,7 %, sehingga disimpulkan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang mempunyai konsep diri akademik yang berada pada kategori tinggi.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Tadjri, dan Sutarno (2014) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Bimbingan Konseling volume 3 nomor 1 dengan judul *Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa*. Hasil penelitian yaitu layanan informasi belajar berbantuan multimedia belum terbukti efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa, karena berdasarkan uji statistik perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada aspek merencanakan belajar yaitu dengan menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,006 yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* merencanakan belajar dan *post test* merencanakan belajar.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningrum & Suryantini (2015) mahasiswa Universitas Riau Kepulauan dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika volume 1 nomor 2 dengan judul *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam*. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan yang termasuk kategori hubungan kuat.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Cerna & Pavliushchenko (2015) mahasiswa Donghua University dalam jurnal internasional terakreditasi *Canadian Center of Science and Education* volume 5 nomor 4 dengan judul *Influence of Study Habits on Academic Performance of International College Students in Shanghai*. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar pada kinerja akademik mahasiswa internasional di Shanghai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek budaya dapat memengaruhi kebiasaan

belajar sehingga dapat berdampak positif atau negatif terhadap prestasi akademik siswa.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015) guru MAN Bangkalan dalam jurnal nasional terakreditasi *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* volume 3 nomor 1 yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan, berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,736 > 1,661$ artinya variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y .
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah, Rahman, & Sulasteri (2015) mahasiswa UIN Alauddin Makasar dalam jurnal nasional Terakreditasi *Matematika dan Pembelajaran* Volume 3 Nomor 1 dengan judul *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Matematika, dan terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. Ditunjukkan dengan hasil statistik deskriptif konsep diri diperoleh nilai rata-rata 60,56 (kategori tinggi) dari 66 sampel, serta kebiasaan belajar nilai rata-rata 72,07 (kategori sedang) dari 66 sampel. Adapun hasil analisis statistik inferensial atau regresi linear berganda menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,334 > 3,14$).
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam jurnal nasional terakreditasi *Journal of Elementary Education* volume 4 nomor 1 dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2015) mahasiswa Universitas Pekalongan dalam jurnal nasional terakreditasi Delta Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika volume 3 nomor 2 yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dari kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wiradesa tahun pelajaran 2013/2014, ditunjukkan dengan nilai pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 28% dan hasil uji korelasi dengan rhitung $>$ rtabel yaitu $0,530 > 0,235$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Waspodo (2015) mahasiswa dan dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor dalam jurnal nasional tidak terakreditasi *ejournal UIKA Bogor* volume 4 nomor 2 dengan judul *Hubungan antara Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor)*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar Matematika yang dibuktikan melalui uji F dengan hasil sebesar $9,837 > 3,238$ sehingga memiliki pengaruh sebesar 33,5 %.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, Wibowo, & Purwanto (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, volume 6 nomor 2 dengan judul *Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Hasil penelitian konsep diri dalam penelitian ini yaitu tingkat konsep diri Siswa di SMP Negeri 1 Tlogowungu Pati pada kategori sangat rendah yaitu 1,4%, kategori rendah 30,3%, kategori sedang 43,8%, dan kategori tinggi 24,5%, serta dihasilkan model konseling kelompok teknik *self-management* efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa.
- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Kamoru & Ramon (2017) dalam jurnal internasional tidak terakreditasi *journal for Leadership and Instruction* dengan judul *Influence Of Self-Concept, Study Habit and Gender on Attitude*

and Achievement of Secondary School Students in Mathematics. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh konsep diri, kebiasaan belajar, dan perilaku terhadap prestasi Matematika siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis *Pearson Product Moment Correlation* terdapat hubungan positif antara sikap siswa dan Matematika ($P_{200} = 0,976; P < 0,05$) serta kebiasaan belajar dan prestasi belajar Matematika ($P_{200} = 0,563; P < 0,05$) selain itu tidak terdapat perbedaan signifikan dalam gender terhadap konsep diri dan kebiasaan belajar.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2017) dosen STKIP-PGRI Lubuklinggau dalam jurnal terakreditasi *International Electronic Journal Of Mathematics Education* volume 12 nomor 3 dengan judul *The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability*. Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika pada kemampuan awal siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar Matematika. Ditunjukkan dengan hasil uji t dengan nilai $t = 1,83$ lebih besar dari t tabel ($0,05; 59$) = 1,67.
- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Mutitama & Awalya (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* volume 6 nomor 3 dengan judul *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap Kebiasaan Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kebiasaan belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik sebesar 8,91%, dibuktikan dengan hasil uji t-test nilai $t_{hitung} = 12,59 > t_{tabel} = 2,048$ atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dapat memengaruhi kebiasaan belajar, maka sebaiknya guru dapat lebih memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Pucangan, Suarni, & Arini (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dalam jurnal PGSD Universitas Pendidikan

Ganesha volume 5 nomor 2 yang berjudul *Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar SD Kelas II*. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan secara signifikan konsep diri, pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II di Desa Banjar Ambengan Kecamatan Banjar secara terpisah maupun simultan, dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,042 > F_{tabel} 3,15$ disimpulkan H_0 ditolak.

- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Retnowati & Abidin (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal *Joyful Learning Journal* volume 6 nomor 3 dengan judul *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V*. Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,709.
- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati (2017) mahasiswa Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta dalam jurnal nasional tidak terakreditasi jurnal Union Pendidikan Matematika volume 5 nomor 1 dengan judul *Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop*. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh sumbangan relatif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 50,3%.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* volume 6 nomor 3 dengan judul *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional dengan nilai hubungan parsial sebesar 23,32% sehingga disimpulkan ada hubungan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Livana, & Susanti (2017) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal dalam jurnal nasional tidak terakreditasi Indonesian *Journal for Health Sciences* volume 1 nomor 2 dengan judul *Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah pada Keluarga Buruh Migran Internasional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan kualitas hidup anak usia sekolah pada keluarga buruh migran internasional, ditunjukkan dengan hasil Uji statistik menggunakan uji Spearman r, ($p \leq 0,05$) dengan tingkat korelasi sedang ($r=0,55$).
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Smail (2017) mahasiswa *Zayed University* dalam jurnal internasional terakreditasi *Mathematics Education* volume 8 nomor 1 dengan judul *Using Bayesian Networks To Understand Relationships Among Math Anxiety, Genders, Personality Types, and Study Habits at a University In Jordan*. Penelitian tentang hubungan antara kekuatan Matematika, gender, jenis kepribadian dan mempelajari kebiasaan. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan siswa dalam mempelajari Matematika berkorelasi dengan jenis kelamin, tipe kepribadian dan kebiasaan belajar diantara kelompok mahasiswa. Dibuktikan hasil analisis deskriptif dengan nilai 56,41% siswa belajar keras hanya saat akan ujian.
- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Soffatunni'mah & Thomas (2017) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal *Economic Education Analysis Journal* volume 6 nomor 2 dengan judul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi akuntansi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2016/2017, sebesar 44% berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji F.
- 21) Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati & Sukayasa (2017) mahasiswa Universitas Tadulako dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika*

Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar Matematika ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y dengan $p = 0,012 < 0,05$.

- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Rusmawati (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Diponegoro dalam jurnal nasional tidak terakreditasi Jurnal Empati volume 7 nomor 3 dengan judul *Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Bullying pada Siswa SMA N 1 Purbalingga*. Hasil uji statistik menggunakan model skala *Likert* yang terdiri dari skala konsep diri (44 item, $\alpha = 0,916$) dan skala intensi *bullying* (38 item, $\alpha = 0,925$). Berdasarkan analisis regresi sederhana didapatkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara konsep diri dengan intensi *bullying* ($r_{xy} = -0,390$; $p = 0,000$) artinya Semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi siswa akan semakin tinggi melakukan *bullying* dan sebaliknya.
- 23) Penelitian yang dilakukan oleh Chohan (2018) dalam jurnal internasional terakreditasi *Bulletin of Education and Research* volume 40 nomor 2 dengan judul *The Impact of Academic Failure on the Self-Concept of Elementary Grade Students*. Penelitian ini meneliti tentang dampak kegagalan akademik pada konsep diri siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan psikologis antara konsep diri siswa terhadap kinerja akademik.
- 24) Penelitian yang dilakukan oleh Jamalia (2018) dosen Universitas Muria Kudus dalam jurnal nasional terakreditasi Refleksi Edukatika volume 9 nomor 1 dengan judul *Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika SDN 104/IX Kedemangan. Dibuktikan dengan persentase hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 38%, meningkat pada siklus I sebesar 72%, dan siklus II dinyatakan 100% tuntas dengan nilai tertinggi 85, terendah 75, dan rata-rata 78,97.

- 25) Penelitian yang dilakukan oleh Murti (2018) dosen Universitas Muslim Maros dalam jurnal Binomial volume 1 nomor 1 dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Dibuktikan dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,356 > 1,989$) dan nilai pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 12,1%.
- 26) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaini (2018) mahasiswa Universitas Mulawarman dalam jurnal nasional tidak terakreditasi Psikoborneo volume 6 nomor 1 dengan judul *Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada *gadget* remaja siswi SMA Negeri 1 Tanah Grogot, dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel = $9.685 > 3.071$, $R^2 = 0.129$, dan $p = 0.000 < 0.050$. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif dalam pengujian regresi model penuh diterima. Artinya 12,9% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh konsep diri dan kontrol diri.
- 27) Penelitian yang dilakukan oleh Patimbangi & Hendi (2018) dosen Insitut Agama Islam Negeri Bone dalam jurnal nasional terakreditasi Ekspose volume 17 nomor 2 dengan judul *Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP YP Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika. Ditunjukkan melalui uji hipotesis dengan nilai $p = 0,000 < \text{Sig. } \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak maka H_1 yang diterima atau F hitung = $41,68 > F$ tabel = $3,20$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 28) Penelitian yang dilakukan oleh Sandri (2018) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Nasional Pendidikan Matematika volume 2 nomor 2 yang berjudul *Pengaruh Media Lagu terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Sifat-sifat Bangun*

Datar Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan media lagu lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang diajar tanpa menggunakan media lagu, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis nilai t hitung = 1.8282 lebih dari nilai t tabel = 1.67065 dalam taraf signifikan 5% menunjukkan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh media lagu terhadap hasil belajar Matematika.

- 29) Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2018) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Statistik dalam JNPM Jurnal Nasional Pendidikan Matematika volume 2 nomor 1 dengan judul *Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.* Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar statistika, ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,390.
- 30) Penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2019) mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam jurnal nasional tidak terakreditasi Eprints dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng.* Hasil penelitian yakni kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Akuntansi, dibuktikan dengan hasil uji-t dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.
- 31) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Budiyono, & Kurniawan (2019) dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika* volume 2 nomor 228-233 dengan judul *Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.* Hasil penelitian yaitu ada hubungan yang sedang antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar Matematika, karena uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,560 > 1,560$ artinya semakin baik kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar maka semakin baik juga hasil belajar Matematika siswa.
- 32) Penelitian yang dilakukan oleh Fadliansyah, Junaedi, & Sutarto (2019) dosen Universitas Negeri Semarang dalam jurnal nasional terakreditasi *Journal of Primary Education* volume 9 nomor 2 yang berjudul *Students' Mathematical Communication Skills in Jigsaw with Neo Snake and Ladder Game Based on*

Self Concept. Penelitian ini meneliti tentang keterampilan komunikasi Matematika siswa dalam bahasa Indonesia dari segi konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Jigsaw* dan *neo snake* berdampak efektif pada komunikasi matematis dalam konsep diri siswa. Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t hitung 5,797 dengan t tabel 1,708 artinya t hitung $>$ t tabel atau H_0 ditolak.

- 33) Penelitian yang dilakukan oleh Ma'ruf (2019) mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam jurnal nasional tidak terakreditasi *Jurnal Indonesian Psychological Research* volume 1 nomor 1 dengan judul *Hubungan Konsep Diri dan Self Control dengan Kebermaknaan Hidup*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup, dibuktikan dengan hasil analisis parsial pada variabel konsep diri dengan kebermaknaan hidup menunjukkan nilai $t = 1.131$ pada $p = 0.316$.
- 34) Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Suwandi (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam volume 8 nomor 1 dengan judul *Keefektifan Media Powtoon dalam Pembelajaran IPA ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media *powtoon* efektif jika ditinjau dari minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V pada materi struktur bumi, dibuktikan dengan hasil uji statistik terhadap hasil belajar menunjukkan t hitung $>$ t tabel ($2,721 > 2,042$) artinya H_0 ditolak.
- 35) Penelitian yang dilakukan oleh Yadrika (2019) mahasiswa Universitas Riau dalam jurnal nasional terakreditasi *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* volume 3 nomor 2 yang berjudul *Think-Talk-Write: Strategi untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa sebesar 77% dan jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat sebesar 15,38%.
- 36) Penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati & Handayani (2019) dosen Universitas Negeri Jakarta dalam jurnal nasional terakreditasi *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* volume 3 nomor 1 dengan judul *Pengaruh Metode*

Realistic Mathematics Education terhadap Kemampuan Matematis Ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa SD. Hasil penelitian ada perbedaan signifikan antara metode RME dan metode ekspositori terhadap kemampuan Matematika, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,05 ; 0,01) yaitu $0,329 < 3,96 ; 6,96$. Jadi terdapat pengaruh antara metode belajar dan konsep diri terhadap kemampuan Matematika siswa kelas IV SD.

- 37) Penelitian yang dilakukan oleh Kadir, Rochmad, & Junaedi (2020) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang dalam *Journal of Primary Education* volume 9 nomor 3 dengan judul *Mathematical Connection Ability of Grade 8th Students' in terms of Self-Concept in Problem Based Learning*. Penelitian ini meneliti tentang kemampuan koneksi matematika siswa kelas 8 terhadap konsep diri dalam pembelajaran berbasis masalah, hasil penelitian terdapat pola yang beragam pada kemampuan koneksi Matematis ditinjau dari konsep diri Matematika siswa, terdapat tiga kategori kemampuan koneksi Matematis ditinjau dari konsep diri yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Simpulan berdasarkan beberapa uraian mengenai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai konsep diri, kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar. Sementara itu, perbedaan yang terdapat pada beberapa penelitian relevan yang telah diuraikan tersebut dengan penelitian ini yaitu: 1) tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes; 2) waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2019 hingga April 2020; 3) subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V sekolah dasar; 4) penelitian ini hanya meneliti variabel konsep diri, kebiasaan belajar siswa, dan hasil belajar Matematika siswa; dan 5) metode penelitian ini menggunakan kuantitatif *ex post facto* dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* melalui rumus Slovin ditemukan jumlah sampel 153 siswa serta jenis sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena populasi yang heterogen.

2.3 Kerangka Berpikir

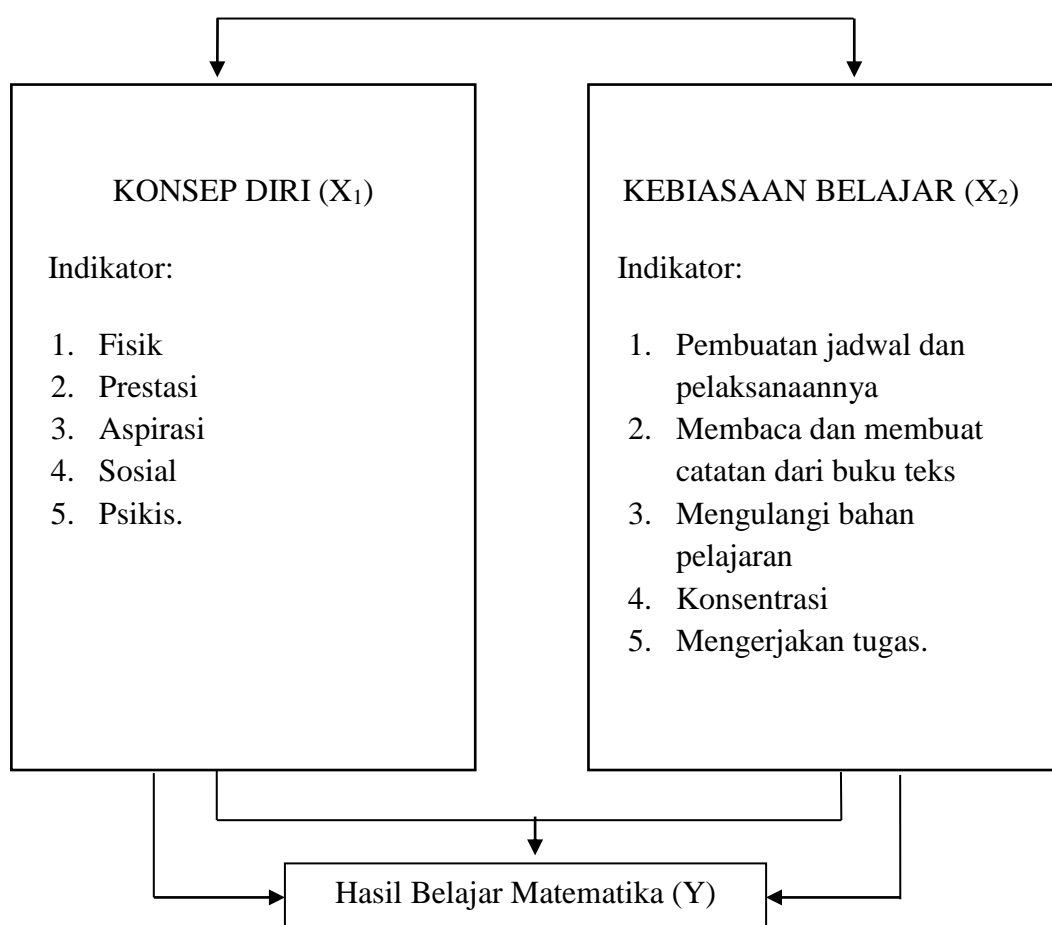
Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, kecerdasan, minat, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, serta konsep diri siswa. Selain itu, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, kurangnya keharmonisan keluarga, lingkungan sekitar, dan gaya mengajar guru. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar yang akan diteliti oleh penulis yaitu konsep diri dan kebiasaan belajar siswa.

Konsep diri merupakan suatu pemikiran dan pemahaman dalam diri seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku pada diri seseorang. Terdapat dua jenis konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mudah meraih keberhasilan karena mereka mempunyai semangat dan motivasi tersendiri yang tertanam dalam dirinya serta sikap optimis, berani mencoba, dan siap untuk menerima kegagalan apabila sewaktu-waktu terjadi sebab harapannya belum tercapai. Selain itu, seseorang yang memiliki konsep diri negatif cenderung pesimis dan memiliki pemikiran yang negatif terhadap suatu hal, untuk itu sebaiknya kita jangan sampai memiliki konsep diri yang negatif karena akan menghambat langkah untuk meraih keberhasilan yang diinginkan. Konsep diri juga memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa karena siswa yang memiliki konsep diri positif dalam hal ini semangat, rajin mengerjakan tugas, dan percaya diri akan lebih mudah memperoleh prestasi belajar yang baik.

Kebiasaan belajar siswa adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang serta terjadi tanpa adanya paksaan dari orang lain dengan kecenderungan ketepatan waktu dan terjadi dengan berkesinambungan. Selain itu, pengertian kebiasaan diartikan sebagai suatu hal yang terjadi secara teratur dan terus-menerus tanpa disadari serta terjadi dalam waktu yang relatif sama, sehingga

terbentuk suatu kebiasaan yang baik dalam belajar siswa. Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang sengaja dilakukan dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga kegiatan belajar tersebut menjadi tetap dan otomatis dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain maupun rasa keterpaksaan dalam diri siswa.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang berbeda namun memiliki keterkaitan antar variabel. Konsep diri dan kebiasaan belajar merupakan variabel bebas atau variabel yang berpengaruh, sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan hasil belajar Matematika ranah kognitif yaitu nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun ajaran 2019/2020 sebagai acuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan suatu kerangka berpikir seperti berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, Riduwan (2014:163) menjelaskan hipotesis adalah dugaan sementara oleh penulis dan harus diuji kebenarannya. Hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan dengan kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

H_{a1} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

H_{a2} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020

H_{a2} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

H_{a3} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB V

PENUTUP

Bagian Penutup membahas mengenai simpulan dan saran. Penjelasan mengenai penutup penelitian sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis, menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,671 > 1,976$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020. Persentase sumbangan pengaruh variabel konsep diri terhadap variabel hasil belajar Matematika sebesar 4,5%. Semakin positif konsep diri siswa, maka akan memperoleh tujuan yang diinginkan atau meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis akhir diterima. Hasil uji koefisien regresi (uji t) yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,731 > 1,976$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020. Persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar Matematika siswa sebesar 8,4%. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa kebiasaan belajar memengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Efektif tidaknya siswa dalam melakukan

kebiasaan belajar merupakan indikator baik buruknya hasil belajar Matematika siswa. Kebiasaan Belajar yang dilakukan secara efektif dan konsisten akan menimbulkan hasil belajar Matematika yang baik. Adapun hasil pengujian hipotesis ketiga pada variabel independen atau konsep diri dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau hasil belajar Matematika, diperoleh temuan ada pengaruh. Hal ini sesuai perhitungan uji regresi secara bersama-sama yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9,295 > 3,056$. Artinya, konsep diri dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020. Pengaruh tersebut sebesar 11%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran kepada guru, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa memiliki pemahaman rendah pada variabel konsep diri, terutama tentang “keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes belum memiliki konsep diri yang positif. Oleh sebab itu, guru disarankan untuk: 1) mengefektifkan kegiatan keterampilan dan seni yang berkaitan dengan mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Keterampilan) seperti menggambar, menyanyi, menari, dan membuat kerajinan tangan, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan minat siswa; 2) mengapresiasi, membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar agar siswa dapat menyakini dirinya mampu berprestasi dengan kemampuan yang dimilikinya dan terus belajar, yang dilakukan dengan mengapresiasi siswa yang aktif di kelas serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar bagi siswa yang kurang aktif dengan mengajaknya berkomunikasi mengenai apakah ada materi yang belum

dipahami supaya guru dapat memahami kelemahan siswa, sehingga dapat segera diperbaiki untuk menyamakan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Pemahaman rendah siswa pada penelitian ini juga terdapat pada variabel kebiasaan belajar khususnya mengenai “membaca buku teks atau buku pelajaran” artinya minat membaca siswa masih rendah, sehingga guru hendaknya dapat membimbing siswa agar memiliki kebiasaan membaca yang baik, guru disarankan untuk: 1) mengadakan kegiatan *literasi* setiap hari sebelum memulai pelajaran khususnya bagi siswa kelas tinggi; 2) menugaskan siswa untuk membaca di rumah baik itu membaca buku pelajaran, koran, maupun cerita dongeng tertentu yang telah disepakati guru dan siswa sebelum pelajaran di kelas berakhir. Keesokan harinya guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah ditugaskan untuk dibaca, sehingga siswa harus siap.

5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan rendahnya pemahaman siswa pada variabel konsep diri, terutama mengenai “keinginan mengembangkan bakat dan menyalurkan minat atau hobi” oleh karena itu, guru hendaknya membimbing dan memotivasi siswa agar memiliki konsep diri yang positif agar dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Saran untuk sekolah yaitu: 1) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, menggambar, tilawah, basket, badminton, sepak takraw, dan lain-lain yang diharapkan dapat menjadi kegiatan untuk menyalurkan minat dan hobi, serta mengembangkan bakat siswa; 2) sekolah hendaknya mengadakan seleksi ketika akan mengirimkan perwakilan siswanya untuk mengikuti lomba, siswa yang dapat mengikuti seleksi yaitu siswa dengan kriteria tertentu sesuai dengan syarat lomba yang akan diikuti.

Pemahaman rendah siswa dalam penelitian ini juga terdapat pada variabel kebiasaan belajar siswa, terutama “membaca buku teks atau buku pelajaran” oleh karena itu, hendaknya guru dengan dukungan orang tua dapat melakukan kerja sama agar siswa dapat memiliki kebiasaan membaca yang baik. Sekolah disarankan untuk: 1) mengadakan kegiatan *literasi* 10 menit setelah berdoa atau sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; 2) menata kembali ruangan dan buku-

buku di perpustakaan sekolah agar dapat menarik minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa selain konsep diri dan kebiasaan belajar siswa. Oleh sebab itu, saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan: 1) melakukan kegiatan studi pendahuluan terlebih dahulu melalui observasi dan pengamatan di tempat yang akan dilakukan kegiatan penelitian, sehingga penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan dan diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut; 2) hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai konsep diri dan kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya bidang psikologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, V., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Bullying pada Siswa SMA N 1 Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(3). <https://ejournal3.undip.ac.id>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2015). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://www.neliti.com/publications/91088/>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Aisyah, F.,N., Wibowo, M.,E., & Purwanto, E. (2017). Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. (diunduh 9 Maret 2020).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azmi, N. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng. *Eprints*. <https://eprints.unm.ac.id>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Cerna, A.M. & Pavliushchenko. (2015). Influence of Study Habits on Academic Performance of International College Students in Shanghai. *Journal Canadian Center of Science and Education*. 5(4). <http://dx.doi.org/10.5539/hes.v5n4p42>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Chohan, I.B. (2018). The Impact of Academic Failure on the Self-Concept of Elementary Grade Students. *Bulletin of Education and Research*. 40(2): 13. <http://pu.edu.pk/images/journal>. (diunduh 11 Juni 2019).
- Covey, R.S. 2013. *The 7 Habits of Highly Effective People (7 kebiasaan manusia yang sangat efektif)*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, M.A., Budiyono, & Kurniawan, I. (2019). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(228-233). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>. (diunduh 03 Februari 2020).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djaali. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadliansyah, F., Junaedi, I., & Sutarto, J. (2019). Students' Mathematical Communication Skills in Jigsaw with Neo Snake and Ladder Game Based on Self Concept. *Journal of Primary Education*, 9(2):112-120. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Fahyuni & Istiqomah. 2016. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, N.M. & Risnawita, S. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y.P., & Budiningsih, T.E. (2014). Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id.epj/3619>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Hamalik, O. 2017. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendayani, W.L., & Sari, D.M. (2018). Pengaruh Dukungan Kealuarga terhadap Konsep Diri Pasien Stroke yang Mengalami Kelumpuhan di Poli Klinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2018. *Kesehatan Medika Sainika*. 10(1). <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>. (diunduh 5 Januari 2020).
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(2). <https://journal.aunesa.ac.id/index.php/jepk/>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Hurlock, E.B. 2016. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamalia. (2018). Model CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1): 82-89. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download>. (diunduh 12 Juni 2019).
- Kadir, A., Rochmad, & Junaedi, I. (2020). Mathematical Connection Ability of Grade 8th Students' in terms of Self-Concept in Problem Based Learning. *Journal of Primary Education*, 9(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>. (diunduh 4 Januari 2020).
- Kamaliyah, I. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang. (diunduh 12 Juni 2019).
- Kamoru, U & Ramon, G.O. (2017). Influence Of Self-Concept, Study Habit and Gender on Attitude and Achievement of Secondary School Students in Mathematics. *Journal for Leadership and Instruction*. 16(1): 4. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1159874>. (diunduh 11 Juni 2019).
- Karso, Suyadi, G., Muhsetyo, G., Chandra, T.D., Widagdo, D., & Priatna, N. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kosep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1): 103. journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view. (diunduh 11 Juni 2019).
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, M.G. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Self Control dengan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Indonesian Psychological Research*, 1(1). <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/IPR/article/view/166>. (diunduh 1 Maret 2020).
- Maulana, I., & Suwandi. (2019). Keefektifan Media Powtoon dalam Pembelajaran IPA ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Indonesian Journal of Conservation*, 8(1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>. (diunduh 3 Februari 2020).
- Mulyono, D. (2017). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability. *Electronic Journal Of Mathematics Education*. 12(3). <https://www.iejme.com>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Murti, W. (2018). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros. *Jurnal Binomial*, 1(1). <https://ejournals.umma.ac.id>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Mutitama, I.P., & Awalya. (2017). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap Kebiasaan Belajar. *Jurnal Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/16733>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Nugroho, P.W., Tadjri, I., & Sutarno. (2014). Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/1619/3227>. (diunduh 2 Maret 2020).

- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Psikoborneo*, 6(1). <https://ejournal.psikologi.fisip.unmul.ac.id/>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Patimbangi, A, & Hendi, F. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII SMP YP Makassar. *Jurnal Ekspose*, 17(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. <https://bsnp-indonesia.org.co.id>. (diunduh 3 Januari 2019).
- Priyanto, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyanto, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyanto, D. 2016. *Belajar Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pucangan, K.Y.J., Suarni, N.K., & Arini, N.W. (2017). Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar SD Kelas II. *jurnal pgsd universitas pendidikan ganesha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view>. (diunduh 3 Februari 2020).
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M.M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*. 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Retnowati, F., & Abidin, Z. (2017). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Jurnal Joyful Learning Journal*, 6(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jlj/article/view/15027>. (diunduh 3 Februari 2020).
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semaraang: UNNES Press.
- Rohman, H. F. (2015). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Delta Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://jurnal.unikal.ac.id>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Runtutahu, T. J. & Kandou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Union Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik, dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, B. 2011. *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar ilmu mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sandri, M. (2018). Pengaruh Media Lagu terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Sifat-sifat Bangun Datar Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(2). jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article. (diunduh 12 Juni 2019).
- Saputri, N.A. 2016. Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang. *Tesis LIB UNNES*. <https://lib.unnes.ac.id/24340/>. (diunduh 13 Juni 2019).

- Septiani, W. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/indeex.php/jbk/>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Setiadi, Y. (2018). Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JNPM*, 2(1):119. <https://jurnal.unswagati.ac.id>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Setiawati, E., Livana, P.H., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2). <https://journal.umpo.ac.id>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Setiawan, I. A., & Waspodo, M. (2015). Hubungan antara Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas VI SDN Mulyasari Kecamatan Gunungsindur Kabupaten Bogor). *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 4(2): 30. ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/481 (diunduh 11 Juni 2019).
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smail, L. (2017). Using Bayesian Networks To Understand Relationships Among Math Anxiety, Genders, Personality Types, and Study Habits at a University In Jordan. *Mathematics Education*. 8(1):17-34. <https://eric.ed.gov>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soffatunni'mah, E., & Thomas, P. (2017). Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index/.php>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumiyati, T., Amri., & Sukayasa. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *e-Jurnal Mitra Sains*, 8(2):82-94. <https://jurnal.untad.ac.id>. (diunduh 30 Desember 2019).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.inherendikti.net/files/sisdiknas.pdf. (diunduh 24 Januari 2020).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Evaluasi. www.inherendikti.net/files/sisdiknas.pdf. (diunduh 24 Januari 2020).
- Purwanti, E., Setiawan, D., Aeni, K., Akhmadi, F., Ansori, I., dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNNES.
- Yadrika, G. (2019). *Think-Talk-Write: Strategi untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://www.researchgate.net>. (diunduh 2 Maret 2020).
- Yurniwati & Handayani, R. (2019). Pengaruh Metode *Realistic Mathematics Education* terhadap Kemampuan Matematis Ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa SD. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1):27. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1020>. (diunduh 12 Juni 2019).